

Dampak Buruk Perceraian

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, yang telah berfirman di dalam kitabnya yang mulia, " Perdamaian itu lebih baik ". Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa sayyiduna Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Salawat, salam dan berkah selalu tercurahkan kepada baginda nabi, keluarga dan sahabat dan siapapun yang mengikuti ajaran beliau dengan baik hingga hari akhir.

Wa ba'du:

Islam telah menjadikan kehidupan pernikahan sebagai suatu hal yang suci dan memiliki kedudukan yang tinggi. Islam menetapkan hak-hak, kewajiban, dan etika yang akan menjamin stabilitas, ikatan, keharmonisan, dan kelangsungan kehidupan pernikahan dalam bingkai kasih sayang, belas kasih, dan saling menghormati. Allah SWT telah berfirman, "Pergaulilah mereka dengan cara yang patut". Sebagaimana Nabi Muhammad Saw bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap keluarganya".

Siapun yang merenungkan Al Qur'an, akan mendapatkan bahwa Allah SWT menyebut pernikahan sebagai perjanjian yang kuat. Hal itu menunjukkan pentingnya menghormati hubungan dalam pernikahan, dan memperingatkan dampak buruk dari menghancurkan dan merusak hubungan pernikahan. Allah SWT berfirman, "Dan mereka (istri-istrimu) telah membuat perjanjian yang kuat (ikatan pernikahan) denganmu ?"

Syariat Islam memerintahkan pasangan suami istri untuk melihat pasangan mereka dengan adil, merenungkan hal-hal baik dalam diri pasangan mereka, dan memikirkan sisi positif mempertahankan kehidupan berkeluarga seperti terwujudnya rasa tenang, kestabilan jiwa dan perilaku , dan kebahagiaan anak.. Allah SWT berfirman" Pergaulilah mereka dengan cara yang patut, jika kamu tidak menyukai mereka, (bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak didalamnya ". Nabi Muhammad SAW juga telah bersabda, "Janganlah seorang mukmin membenci seorang mukminah (istrinya), jika ia tidak menyukai salah satu perilakunya hendaklah ia rida dengan perilakunya yang lain." Hal itu lantaran kesempurnaan hanya milik Allah SWT, dan yang terpelihara dari dosa hanya para nabi dan rasul-Nya.

Seperti kata seorang penyair:

Adakah orang yang seluruh perangnya benar-benar bisa diterima

Cukup bagi seseorang disebut mulia jika aibnya bisa dihitung

Dan tidak diragukan lagi, bahwa kejernihan kehidupan rumah tangga terkadang dikeruhkan perbedaan cara pandang. Karena itulah Al Qur'an telah merumuskan penanganan yang efektif dan menjelaskan bahwa yang baik adalah berdamai, membuat kesepakatan, kerelaan, dan berbuat baik. Allah SWT telah berfirman, "Jika seorang perempuan khawatir suaminya akan nusyuz atau bersikap tidak acuh, keduanya dapat mengadakan perdamaian yang sebenarnya, perdamaian itu lebih baik (bagi mereka),

walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. Jika kamu berbuat kebaikan dan memelihara diri (dari nusyuz dan sikap tak acuh) sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Dan jika masalah itu memerlukan campur tangan dari keluarga pasangan yang dapat berpikiran jernih, bijaksana, berpengalaman, berkepribadian baik, dan takwa, maka biarkan itu menjadi campur tangan yang baik yang memiliki tujuan untuk memperbaiki dan menyelesaikan sebab perselisihan sebagaimana firman Allah SWT, "Jika kamu (para wali) khawatir terjadi persengketaan di antara keduanya, utuslah seorang juru damai dari keluarga laki-laki dan seorang juru damai dari keluarga perempuan. Jika keduanya bermaksud melakukan islah (perdamaian), niscaya Allah memberi taufik kepada keduanya, sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha teliti.”

Yang demikian itu akan mendapatkan pahala yang besar di sisi Allah SWT. Dia telah berfirman, "Tidak ada kebaikan pada banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali (pada pembicaraan rahasia) orang yang menyuruh bersedekah, (berbuat) kebaikan, atau mengadakan perdamaian diantara manusia. Siapa yang berbuat demikian karena mencari rida Allah kelak kami anugerahkan kepadanya pahala yang sangat besar".

Nabi Muhammad SAW telah bersabda, "Maukah kalian kuberitahukan suatu amalan yang lebih utama dari salat, puasa dan sedekah?" Mereka menjawab, " Tentu". Nabi bersabda, “ Mendamaikan perselisihan".

Tetapi jika pasangan sudah sampai merasa bahwa kehidupan pernikahan mereka tidak mungkin dilanjutkan, maka Syariat menganjurkan untuk memberi jeda sampai badai mereda, hati melunak, jiwa terjernihkan dan pikiran terkendali. Hingga mereka dapat merenung dan kembali terjalin kecocokan supaya keutuhan keluarga tetap terjaga.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Salawat serta salam tercurahkan kepada mahluk paling mulia sayyidina Muhammad, keluarga dan seluruh kerabat beliau.

Tidak diragukan lagi bahwa perceraian itu menghancurkan rumah tangga yang seharusnya dibangun di atas pondasi memberi rasa tenang, kasih sayang, dan belas kasih sebagaimana yang diperintahkan Syariat. Perceraian juga memberikan banyak resiko dan dampak negatif bagi keluarga dan masyarakat, terutama anak-anak. Perpisahan orang tua menyebabkan berbagai macam masalah psikologis, sosial, dan ekonomi bagi anak-anak; mereka kehilangan sumber pengasuhan yang baik dan pendidikan yang tepat karena hancurnya hubungan pernikahan kedua orang tua. Hal ini membuat anak-anak *broken home* rentan mengalami gangguan psikologis dan keterlambatan akademik, yang mempermudah kelompok-kelompok ekstremis, radikal, dan teroris untuk menyetir perilaku dan cara berpikir mereka, dan merekrut mereka. Oleh karena itu salah satu pekerjaan iblis adalah memperdaya pasangan suami istri untuk menghancurkan bangunan rumah tangga mereka sendiri.

Nabi Muhammad SAW telah bersabda, "Sesungguhnya iblis meletakkan singgasananya di atas air lantas ia mengirimkan tentara-tentaranya. Maka yang paling dekat kedudukannya dengan dia adalah yang

paling besar fitnah yang ditimbulkannya. Datang salah seorang dari anak buah iblis menghadap iblis seraya berkata, 'Aku telah melakukan ini dan itu.' Iblis menjawab, 'Engkau belum melakukan apa-apa.' Lalu datang setan yang lain melaporkan, 'Tidaklah aku meninggalkan dia (manusia) hingga aku berhasil memisahkannya dengan istrinya.' Maka iblis pun mendekati dirinya pada anak buahnya tersebut seraya memuji, 'Bagus sekali pekerjaanmu.'"

Melepaskan diri dari jebakan iblis memerlukan kejelian, kewaspadaan, dan kerja keras.

Maka betapa indahny jika keharmonisan, rasa hormat, dan cinta dapat terjalin di antara semua anggota keluarga sehingga keutuhan dan ketentraman seluruh elemen masyarakat dapat tercapai.

Ya Allah satukanlah hati kami dan berilah kedamaian di antara kami..